

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019:3) bahwa penelitian deskriptif adalah : “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dengan metode ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis berkaitan antara variabel yang diteliti. Sugiyono (2022:53) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Sedangkan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2022:17), menjelaskan sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena memungkinkan penyelidikan keadaan atau kondisi secara mendalam dan rinci serta memaparkan hasilnya dalam laporan komprehensif. Pendekatan kuantitatif memberikan keunggulan dalam pengumpulan dan analisis data yang objektif dan terukur. Kombinasi ini memberikan fleksibilitas dan akurasi, memungkinkan pengumpulan data yang luas dan mendalam serta analisis hubungan secara terukur.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah : “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Untuk dapat memperjelas batasan penelitian perlu ditetapkan variabel penelitian. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi menjadi:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022:59). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen diantaranya:

a. Kebijakan Dividen (X_1)

Menurut Martono & Harjito (2018:270) kebijakan dividen merupakan: “Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Adapun indikator kebijakan dividen yang digunakan adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Alasan menggunakan indikator tersebut adalah karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

b. Profitabilitas (X_2)

Menurut Santoso dan Priatinah (2016:78) Profitabilitas merupakan: “Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.”

Adapun indikator Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan indikator tersebut adalah karena *Return on Equity* (ROE) menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2022:46) variabel terikat merupakan : “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur modal. Menurut Fahmi, (2017:179) Struktur modal merupakan: “Gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Adapun indikator Profitabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan menggunakan indikator tersebut adalah karena *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri dalam struktur pembiayaan perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Kerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Untuk dapat memahami penggunaan dalam penelitian ini dan untuk menentukan data apa yang diperlukan serta dapat mempermudah di dalam pengukuran variabel penelitian, maka variabel penelitian dapat dioperasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel / Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Kebijakan dividen (X_1)	“Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan invetasi di masa yang akan datang. (Martono & Harjito, 2018:270)	Rasio Pembayaran Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) $DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ (Hery 2017:129)	Rasio
2	Profitabilitas (X_2)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. (Santoso dan Priatinah, 2016:78)	<i>Return on Equity (ROE)</i> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019:204)	Rasio
3	Struktur modal (Y)	Gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Fahmi, (2017:179)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019:158)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur berisi gambaran menyeluruh mengenai apa yang sudah dikerjakan orang lain dan bagaimana penelitian terdahulu dikerjakan, kemudian seberapa berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian untuk mendapatkan data dari obyek yang akan diteliti melalui pengumpulan data dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data perusahaan yang mempublikasikan laporan Tahunan dan tersedia dari Laporan Tahunan (*annual report*) PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun data tersebut merupakan laporan yang sudah melalui proses audit dan dipublikasikan.

3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono, 2022:83).

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:244) yang dimaksud dengan analisis data adalah: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal

a. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2022:248).

Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson Tahun 1900 dalam Santoso (2016:32). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola *linear*; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan Korelasi PPM adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{n\Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2\}\{n\Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan:

- x = Variabel Independent
- y = Variabel Dependent
- n = Jumlah sampel
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

Korelasi PPM dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r =$

0 artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2022:250)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kerlinger dan Pedhazur, 1987) dalam Santoso (2017: 35):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

c. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Pengujian Hipotesis digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2022:214)

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Kaidah keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (signifikasi) $< 0,05 (\alpha)$, artinya variabel independen (X) secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (signifikasi) $> 0,05 (\alpha)$, artinya variabel independen (X) secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.

3.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2022:248).

Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson Tahun 1900 dalam Santoso (2016:32). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola *linear*; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan Korelasi PPM adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{n\Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2\}\{n\Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan:

- x = Variabel Independent
- y = Variabel Dependent
- n = Jumlah sampel
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2022:250)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y , digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kerlinger dan Pedhazur, 1987) dalam Santoso (2017: 35):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

c. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Pengujian Hipotesis digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2022:214)

Kaidah keputusan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$, artinya variabel independen (X) secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, artinya variabel independen (X) secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan.

3.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014-2023)

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis Koefisien Korelasi Berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Kerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2022:253)

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi berganda
- X_1 = Kebijakan Dividen
- X_2 = Profitabilitas
- Y = Struktur Modal Kerja
- n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

1. Apabila $R=1$, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
2. Apabila $R=0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabilah nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup Tinggi
0,20-0,399	Lemah
0,00-0,199	Sangat Lemah

Sumber: Sugiyono (2022:250)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah: “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya).”

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Kerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sumber : Sugiyono, 2021:213)

Keterangan :

- Y = Struktur Modal Kerja
- X₁ = Kebijakan Dividen
- X₂ = Profitabilitas
- a = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0
- b₁ = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas (X₁) terhadap Variabel Terikat (Y)

- b_2 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas (X_2) terhadap Variabel Terikat (Y)
 e = Faktor pengganggu di luar model (*error*)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Untuk mencari nilai a dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x^1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)$$

(Riduwan dan Sunarto, 2017:112)

Dan untuk mencari nilai b dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x^2)(\sum x^1 y) - (\sum x^1 x^2)(\sum x^2 y)}{(\sum x^1)^2(\sum x^2) - (\sum x^1 x^2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x^2)(\sum x^2 y) - (\sum x^1 x^2)(\sum x^1 y)}{(\sum x^1)^2(\sum x^2) - (\sum x^1 x^2)^2}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2017:112)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh

besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kerlinger dan Pedhazur, 1987) dalam Santoso (2017: 35):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

d. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Kerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2022:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k (n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

3.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh Ciamis yang beralamat di Jl. Laksana R.E. Martadinata No.150 Ciamis.

3.5.2 Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini adalah Bulan November 2025 - Juli 2026. Adapun waktu dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

[illegible]